



**INTERAKSI KOMUNITAS *DANYANG PRAPATAN*
TERHADAP SENI PERTUNJUKAN TAYUB BLORA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh
Yusi Yoga Ayu Winarta
2501411131
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016



**INTERAKSI KOMUNITAS *DANYANG PRAPATAN*
TERHADAP SENI PERTUNJUKAN TAYUB BLORA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari

oleh

Yusi Yoga Ayu Winarta

2501411131



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Interaksi Komunitas Danyang Prapatan terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Dr. Agus Cahyono, M.Hum.

NIP 196709061993031003

Semarang, 24 Februari 2016

Pembimbing II,

Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A.

NIP 198003112005012002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu
Tanggal : 16 Maret 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum. (NIP. 196408041991021001)
Ketua

Drs. Suharto, S.pd., M.Hum. (NIP. 196510181990031002)
Sekretaris

Drs. Bintang Hanggoro P., M.Hum. (NIP. 196002081987021001)
Penguji I

Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (NIP. 198003112005012002)
Penguji II/Pembimbing II

Dr. Agus Cahyono, M.Hum. (NIP. 196709061993031003)
Penguji III/Pembimbing I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

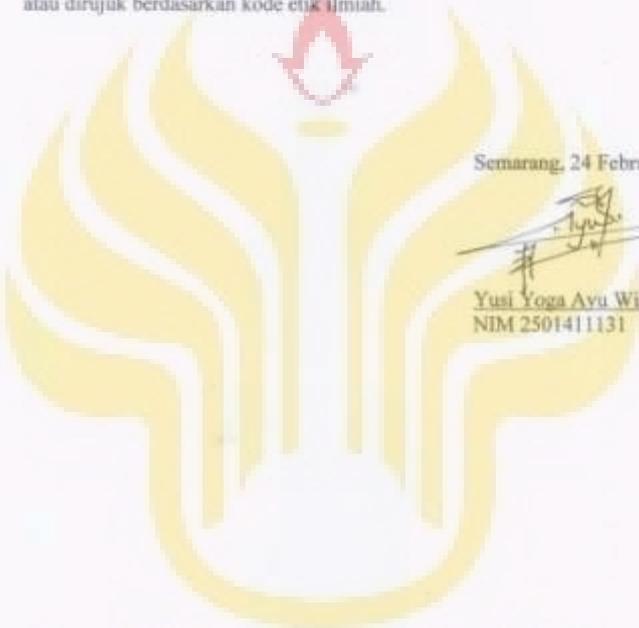
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Februari 2016



Yusi Yoga Ayu Winarta
NIM 2501411131

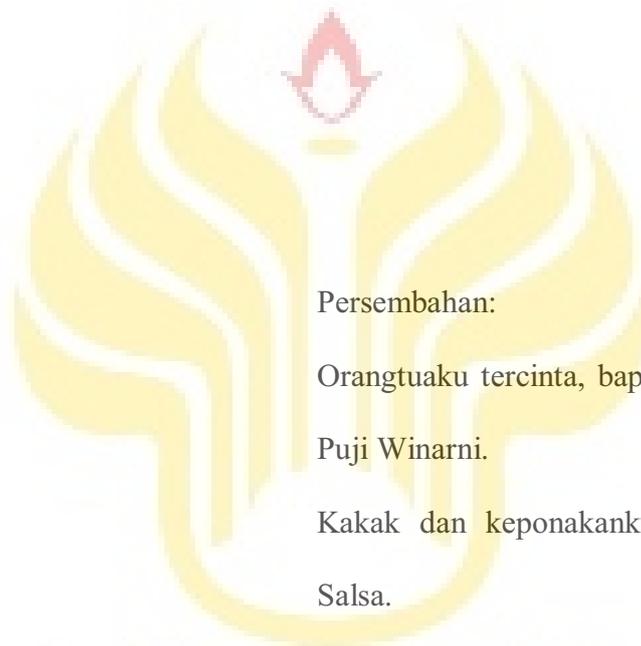


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Usaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Gandhi).



Persembahan:

Orangtuaku tercinta, bapak Sunarto dan ibu
Puji Winarni.

Kakak dan keponakanku Pujo, Yuan dan
Salsa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelencaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *Interaksi Komunitas Danyang Prapatan Terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora*.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi bantuan, dorongan, dan petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan skripsi ini. Maka, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Agus Cahyono, M.Hum., Dosen Pembimbing I dan Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Komunitas *Danyang Prapatan* dan pelaku seni pertunjukan tayub Blora yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di komunitas *Danyang Prapatan*.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doanya, mendidik dan penuh perhatian memberikan bantuan dengan penuh ikhlas, serta kedua kakak dan keponakanku tersayang.
8. Teman-teman kos Wisma Nurandi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Mahasiswa Sendratasik angkatan 2011 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dengan judul *Interaksi Komunitas Danyang Prapatan Terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora*.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Semarang, 24 Februari 2016

Penulis

SARI

Winarta, Yusi Yoga Ayu. 2016. *Interaksi Komunitas Danyang Prapatan Terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Agus Cahyono, M.Hum., Pembimbing II: Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A.

Kata Kunci: Interaksi, Komunitas, Seni Pertunjukan Tayub Blora

Seni pertunjukan tayub merupakan salah satu dari beberapa seni pertunjukan yang sangat populer di Jawa, khususnya di Kabupaten Blora. Perkembangan seni pertunjukan tayub di Blora tidak lepas dari seniman-seniman Blora, dan pendukung atau penonton setia seni pertunjukan tayub, dan salah satunya adalah komunitas *Danyang Prapatan*. Komunitas *Danyang Prapatan* merupakan komunitas yang terdiri dari orang-orang penggemar seni pertunjukan tayub. Komunitas *Danyang Prapatan* sangat aktif dan antusias dalam mengikuti dan menonton pertunjukan tayub. Rumusan masalah utama yang diambil adalah bagaimana interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora? Dengan kajian pokok sebagai berikut: (1) Apa yang menjadi gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*? (2) Bagaimana aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*? (3) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) Gagasan yang mendasari terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*. (2) Aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*. (3) Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi seni dan sosiologi seni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan* berawal dari penggemar acara tayub di radio Rasta Tani Blora yang dibawakan bapak Suwarno. Penggemar acara tayub radio, membentuk sebuah komunitas penggemar tayub yang diberi nama komunitas *Danyang Prapatan*, yang menggunakan nama penyiar radio bapak Suwarno di radio Rasta Tani Bora yaitu *Danyang Prapatan*. Kata *Danyang Prapatan* berasal dari kata *Danyang* adalah penunggu dan kata *Prapatan* yang memiliki arti perempatan. Aktifitas yang dilakukan oleh anggota komunitas *Danyang Prapatan* terdiri dari: aktifitas diluar seni pertunjukan tayub dan aktifitas terhadap seni pertunjukan tayub. Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub adalah faktor simpati dan faktor sugesti. Faktor simpati yaitu faktor perasaan tertarik anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub yang dipentaskan. Faktor sugesti merupakan faktor pengaruh psikis dari sesama anggota komunitas *Danyang Prapatan* atau pengaruh yang datang dari luar.

Saran yang ditujukan kepada komunitas *Danyang Prapatan* berdasarkan pembahasan dan simpulan adalah agar komunitas *Danyang Prapatan*

mengembangkan kegiatan. Komunitas *Danyang Prapatan* tetap mempertahankan aktifitasnya untuk tetap setia melihat dan mendukung seni pertunjukan tayub.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	7
1.1 Tinjauan Pustaka	7
1.2 Landasan Teoretis.....	12
1.2.1 Interaksi.....	12

1.2.1.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi.....	15
1.2.2 Komunitas	17
1.2.2.1 Unsur-unsur Komunitas.....	18
1.2.3 Seni Pertunjukan.....	19
1.2.4 Tayub	20
1.3 Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Sasaran Penelitian.....	26
3.3 Tempat Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4.1 Observasi.....	27
3.4.2 Wawancara	28
3.4.3 Dokumentasi.....	33
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Pengumpulan Data.....	35
3.6.2 Reduksi Data	35
3.6.3 Penyajian Data.....	36
3.6.4 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	38
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Blora	38
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	41
4.1.3 Agama	43
4.1.4 Pendidikan.....	45
4.1.5 Urutan Pertunjukan Tayub	46
4.2 Interaksi Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i> terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora	60
4.2.1 Interaksi Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i> di Luar	

Seni Pertunjukan Tayub Blora.....	61
4.2.2 Interaksi Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i> dengan Pelaku Seni Pertunjukan Tayub Blora	66
4.3 Gagasan Terbentuknya Komunitas <i>Danyang Prapatan</i>	73
4.4 Profil Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i>	76
4.5 Aktifitas Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i>	88
4.5.1 Aktifitas Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i> di Luar Seni Pertunjukan Tayub	88
4.5.2 Aktifitas Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i> Terhadap Seni Pertunjukan Tayub	91
4.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi Anggota Komunitas <i>Danyang Prapatan</i> terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora	96
BAB V PENUTUP	99
1.1 Simpulan	99
1.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106
GLOSARIUM	119



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir.....	24
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Blora	42
Tabel 2 Jumlah Pemeluk Agama Penduduk Kabupaten Blora.....	44
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Blora.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Blora	39
Gambar 2	<i>Klenengan</i>	47
Gambar 3	Seni pertunjukan tayub yang digelar di atas tanah	49
Gambar 4	Para <i>joget</i> sedang menarikan Tari Gambyong	53
Gambar 5	<i>Ngibing pakurmatan</i>	55
Gambar 6	<i>Ngibing pakurmatan</i> pada saat perpindahan posisi	58
Gambar 7	<i>Pengibing</i> sedang menari bersama para <i>joget</i>	59
Gambar 8	Pedagang yang menjajakan barang dagangannya	63
Gambar 9	Barang dagangan minuman berakohol.....	64
Gambar 10	Pedagang minuman berakohol berkeliling, menawarkan barang dagangannya.....	65
Gambar 11	<i>Pramugari</i> menawarkan sampur kepada penonton	67
Gambar 12	<i>Pramugari</i> menyodorkan baki kepada <i>pengibing</i> untuk diisi dengan uang	68
Gambar 13	<i>Ngibing</i> dengan gaya <i>wetanan</i>	72
Gambar 14	Bapak Suwarno beserta istri.....	77
Gambar 15	Bapak Rustadji.....	80
Gambar 16	Bapak Kartono dan ibu Suwarni.....	87
Gambar 17	Anggota komunitas <i>Danyang Prapatan</i> sedang duduk bergerombol	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Penetapan Dosen	107
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian FBS ke Komunitas <i>Danyang Prapatan</i>	108
Lampiran 3	Surat Ijin Penelitian FBS ke Dinas Pariwisata Blora	109
Lampiran 4	Surat Keterangan Kantor KESBANG dan Politik	110
Lampiran 5	Surat Keterangan Kantor BAPPEDA.....	111
Lampiran 6	Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 8	Biodata Informan	113
Lampiran 9	Biodata Penulis	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk membuat berbagai kelompok berdasarkan kebutuhan, salah satu kelompok yang dibentuk adalah komunitas (Jazuli 2011: 94). Komunitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *community*. Komunitas adalah kumpulan individu yang bersama-sama dalam suatu tempat dengan batas-batas atau aturan dan tujuan tertentu. Seniman atau pecinta seni juga membentuk suatu kelompok atau komunitas berdasarkan jenis seni atau jenis pertunjukan yang disukai. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunitas “Mural”, komunitas “Bomber”, komunitas “*Swargaloka*”, komunitas musik *jazz*, komunitas musik *rock* dan lain sebagainya (Widhi 2012: 1-2). Salah satu cabang seni yang menarik bagi komunitas adalah seni pertunjukan. Seni pertunjukan sangat banyak ragamnya, ada seni pertunjukan barang, seni pertunjukan sendratari, seni pertunjukan teater, dan masih banyak lagi. Banyaknya ragam seni pertunjukan membuat penulis menentukan pilihan seni pertunjukan tayub sebagai objek penelitian, karena seni pertunjukan tayub merupakan seni pertunjukan yang banyak digemari hampir disemua kalangan, baik dikalangan tua, muda, rakyat kalangan bawah maupun kalangan atas.

Tayub merupakan tarian yang diiringi dengan seperangkat *gamelan* Jawa, seperti *kendhang*, *bonang*, *bonang penerus*, *gong*, *kempul*, *kenong*, dan *demung*, yang membutuhkan 10 sampai dengan 20 orang *pengrawit/penabuh* (Sarastiti

2012: 2). Seni pertunjukan tayub menghadirkan penari perempuan atau *joget* yang menari sambil menyanyi atau *sinden*. Para *joget* seni pertunjukan tayub menggunakan kostum atau busana yang disebut dengan *kemben* yaitu busana yang menggunakan kain yang dibalutkan sesuai dengan bentuk badan bagian atas, dan *sampur* atau selendang disampirkan di kedua bahunya, tatanan rambut *joget* menggunakan sanggul, dengan hiasan rambut berupa bunga, serta riasan wajah untuk mempercantik dirinya.

Tayub merupakan salah satu dari beberapa seni pertunjukan yang sangat populer di Jawa. Wahyono (2009: 93) menyebutkan bahwa tayub merupakan seni pertunjukan yang sampai saat ini masih berkembang di berbagai daerah Jawa Tengah, seperti di Sragen, Purwodadi, Grobogan, Pati, dan Blora. Perkembangan seni pertunjukan tayub khususnya di Kabupaten Blora tidak lepas dari seniman-seniman Blora, dan pendukung atau penonton setia seni pertunjukan tayub, dan salah satunya adalah komunitas *Danyang Prapatan*.

Kabupaten Blora memiliki komunitas penggemar pertunjukan tayub yang bernama komunitas *Danyang Prapatan*. Komunitas ini dibentuk oleh orang-orang yang memiliki suatu kesenangan yang sama, yaitu senang menikmati pertunjukan tari tayub. Komunitas ini terdiri atas dua puluh anggota pecinta seni pertunjukan tayub yang merupakan orang-orang yang tidak menggeluti bidang seni. Komunitas *Danyang Prapatan* sangat aktif dan antusias dalam mengikuti dan menonton pertunjukan tayub. Hal itu dibuktikan dengan aktifnya komunitas tersebut dalam mengikuti dan melihat pertunjukan tayub yang diadakan, baik di

dalam kecamatan maupun luar kecamatan yang masih berada di daerah Kabupaten Blora.

Berdasarkan latar belakang yang menyebutkan bahwa komunitas *Danyang Prapatan* sangat aktif dalam menonton pertunjukan tayub, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai *Interaksi Komunitas Danyang Prapatan terhadap Seni Pertunjukan Tayub Blora*.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora? Dengan kajian pokok sebagai berikut: (1) Apa yang menjadi gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*? (2) Bagaimana aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*? (3) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Gagasan yang mendasari terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*. (2) Aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*. (3) Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoretis adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Sementara itu, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis, antara lain: (1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang komunitas *Danyang Prapatan*. (2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*. (3) Digunakan sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni Pertunjukan tayub Blora.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Bagian awal skripsi, berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. (2) Bagian isi skripsi, berisi lima bab yaitu: Bab I pendahuluan, di dalam pendahuluan berisikan uraian mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat skripsi, dan sistematika penulisan. Bab II tinjauan pustaka dan landasan teoretis, di dalam tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian seperti skripsi atau jurnal terdahulu tentang komunitas atau tayub yang sesuai dengan topik penelitian. Landasan teoretis berisi teori-teori yang menjadi dasar pelaksanaan skripsi seperti: interaksi, komunitas, seni pertunjukan, tayub, dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, metode penelitian berisi metode penelitian, pendekatan penelitian, sasaran penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam menulis interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap pertunjukan tayub Blora. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi jawaban masalah yang diajukan berdasarkan data temuan dan analisisnya. Penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan uraian gambaran umum tentang bahan yang diteliti yaitu gambaran umum tentang tempat yang digunakan peneliti untuk penelitian, seperti letak geografis Kabupaten Blora, jumlah penduduk Kabupaten Blora, pendidikan Kabupaten Blora, dan agama yang dianut oleh penduduk Kabupaten Blora, uraian tentang objek penelitian seperti struktur pertunjukan tayub, dan dilanjutkan dengan pembahasan tentang deskripsi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu deskripsi tentang gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*, deskripsi tentang aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*, dan deskripsi tentang faktor-faktor yang memengaruhi interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora.

Bab V penutup, penutup menyajikan beberapa simpulan dari skripsi ini dan juga saran-saran untuk mengembangkan skripsi ini lebih lanjut di masa datang. (3) Bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka, glosarium, dan lampiran-

lampiran. Lampiran terdiri surat-surat pendukung untuk melakukan skripsi seperti SK penetapan dosen, surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni, surat keterangan dari kantor KESBANG dan politik Kabupaten Bora, surat keterangan dari BAPPEDA Kabupaten Bora, instrument penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan daftar pertanyaan, dokumentasi penelitian, daftar informan utama, daftar informan pendukung, dan biodata dari penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pertunjukan tayub sudah banyak dilakukan. Pertunjukan tayub yang sering menjadi fokus penelitian adalah struktur pertunjukan. Fokus penelitian bukan berarti hanya membahas bentuk pertunjukan yang terjadi di atas panggung saja, tetapi juga membahas yang terjadi di belakang panggung atau di balik layar dan yang terjadi di depan panggung seperti penonton.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penulis memilih lima hasil penelitian di bawah ini sebagai tinjauan pustaka berdasarkan pertimbangan bahwa lima penelitian tersebut dapat mewakili, untuk menjadi referensi atau acuan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, penelitian tentang *Komunitas Punk di Kota Pekalongan: Kajian Bentuk Musik, Ideologi, dan Penampilan* oleh Ariyanto (2011) yang dilakukan di area sekitar gedung olahraga kota Pekalongan yang terletak di jalan Jetayu nomor 7 Pekalongan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk musik, ideologi, dan penampilan dari komunitas *punk* kota Pekalongan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk musik komunitas *punk* di kota Pekalongan yang diwakili oleh grup band “Otak Bodoh” dengan judul lagu “Raya Anarki” berirama 4/4 dengan tangga nada diatonik C Mayor dan panjang birama 86 birama

serta memiliki struktur bentuk lagu tiga bagian A (a a') B C (c c') dengan nuansa *punk rock* yang dimainkan oleh instrumen gitar, bass, dan drum. Tema dalam lagu ini adalah keinginan berontak dari penindasan dengan jalan anarkis. Ideologi yang dianut adalah anti kemapanan yang berarti bahwa sebagai simbol penolakan atas era modernisasi. Penampilan yang digunakan adalah model rambut *mohwak*, baju dan celana lusuh, jaket kulit, sepatu *boots*, *piercing*, kalung, rantai, dan tato.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ariyanto (2011) yaitu sama-sama mengkaji tentang komunitas seni. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Ariyanto (2011) adalah komunitas *punk* di kota Pekalongan: kajian bentuk, ideologi, dan penampilan, penelitian ini berfokus pada interaksi komunitas *Dayang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora. Informan penelitian Ariyanto (2011) adalah anggota komunitas *punk* di kota Pekalongan, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas *Danyang Prapatan* yang merupakan komunitas pecinta seni tayub.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumanti (2009) mengenai *Persepsi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terhadap Kesenian Tayub dalam Upacara Ritual Adat Bersih Desa*, dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan persepsi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terhadap pertunjukan tayub dalam upacara ritual adat bersih desa. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada berbagai macam tanggapan atau persepsi terhadap pertunjukan tayub. Secara garis besar persepsi masyarakat Desa Sidomulyo terhadap pertunjukan tayub dapat

dibedakan menjadi beberapa hal antara lain: masyarakat sangat senang dengan adanya pertunjukan tayub, masyarakat kurang setuju dengan adanya pertunjukan tayub tetapi tidak melarang, dan yang terakhir masyarakat tidak setuju adanya pertunjukan tayub.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sumanti (2009) yaitu sama-sama mengkaji tentang seni pertunjukan tayub. Perbedaannya penelitian Sumanti (2009) fokus terhadap persepsi masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terhadap kesenian tayub dalam upacara ritual adat bersih desa, sedangkan penelitian ini fokus terhadap interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora. Informan dalam penelitian Sumanti (2009) adalah masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sedangkan penelitian ini adalah anggota komunitas *Danyang Prapatan* yang merupakan komunitas pecinta tayub.

Ketiga, penelitian tentang *Tari Tayub dalam Upacara Ritual Apitan di Desa Juwangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali* oleh Prihastuti (2009). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi tari tayub dalam kehidupan masyarakat Desa Juwangi terkait dengan upacara ritual *apitan* dan untuk mengetahui makna simbolis tari tayub dalam upacara ritual *apitan* di Desa Juwangi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tayub merupakan tari kesuburan. Tari tayub memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana ritual dalam upacara ritual *apitan* di Desa Juwangi dan sebagai sarana hiburan pribadi baik pelaku maupun penikmat. Tari tayub mempunyai pesan yang disampaikan kepada masyarakat melalui makna-makna

simbolis pada *sesaji* yang digunakan, doa, pakaian penari tayub, pakaian *pengibing*, iringan, dan gerakan tari tayub. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat adalah hendaknya dalam meraih cita-cita, kita harus dapat mengendalikan hawa nafsu yang ada pada diri kita dengan cara bermusyawarah dengan sesama, bersilahturahmi, dan berkesenian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prihastuti (2009) yaitu sama-sama mengkaji seni pertunjukan tayub. Perbedaannya adalah sasaran penelitian Prihastuti (2009) adalah fungsi dan makna simbolis tari tayub dalam upacara ritual *apitan* di Desa Juwangi, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*, aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muryantono (2007) mengenai *Tayub sebagai Salah Satu Aset Pariwisata di Kabupaten Blora*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan tayub sebagai salah satu aset pariwisata di Kabupaten Blora. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tayub merupakan sebuah seni pertunjukan rakyat yang cukup populer di Kabupaten Blora. Kesenian rakyat ini hampir menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Blora, agar kesenian rakyat ini tetap eksis dan tidak berkonotasi negatif di masyarakat, maka pemerintah Kabupaten Blora perlu membuat aturan atau lebih tepatnya tata tertib yang harus ditaati oleh para penari tayub. Di sisi lain, agar kesenian ini tetap hidup di tengah-tengah masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Blora melalui

Dinas terkait berupaya mengadakan kegiatan tahunan di tempat-tempat wisata atau hiburan. Guna meramaikan dan menghidupkan kembali objek-objek wisata yang tersebar luas di Kabupaten Blora, kemungkinan dengan menyelenggarakan Gebyar Tayub di setiap obyek wisata, merupakan kiat yang jitu untuk menarik wisatawan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muryantono (2007) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang seni pertunjukan tayub Blora. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Muryantono (2007) fokus terhadap tayub sebagai salah satu asset pariwisata di Kabupaten Blora, sedangkan penelitian ini fokus terhadap interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora.

Kelima, penelitian tentang *Interaksi Sosial Pemain Band pada Studio Musik Letta di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang* oleh Aji Saputra (2013). Penelitian Aji Saputra (2013) menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan secara objektif tentang manfaat studio musik Letta sebagai media interaksi remaja Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah memakai kriterium derajat kepercayaan dan triangulasi sumber.

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan interaksi sosial pemain band pada studio Letta di Desa Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kabupaten Semarang. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk

interaksi yang terjadi dalam studio musik Letta, yaitu: kontak sosial antara orang perorangan, kontak sosial antara perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya, dan kontak sosial antara kelompok dengan kelompok studio musik sebagai sarana kontak sosial antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aji Saputra (2013) yaitu sama-sama mengkaji tentang interaksi sosial. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Aji Saputra (2013) adalah interaksi sosial pemain band pada studio musik Letta di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini berfokus pada interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora. Informan dalam penelitian Aji Saputra (2013) adalah pemain band pada studio musik Letta, sedangkan dalam penelitian ini informannya adalah anggota komunitas *Danyang Prapatan* yang merupakan komunitas penggemar seni pertunjukan tayub.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai seni pertunjukan tayub atau komunitas. Penelitian yang penulis lakukan merupakan hasil karya sendiri melalui penelitian yang telah penulis lakukan dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian orang lain.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Interaksi

Sugiyono (2006: 20) menyebutkan bahwa salah satu hakikat manusia selain makhluk individu adalah makhluk sosial yang senantiasa mengadakan hubungan dengan orang lain sehingga sulit dipahami jika ada manusia yang tidak

mau berhubungan dengan manusia lainnya, demikian nantinya terjadi interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Interaksi yang terjadi disebut interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu yang satu, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya (Bonner dalam Ahmadi 2002: 54).

Soekanto (2007: 55) berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antar kelompok manusia, atau antar individu yang satu dengan kelompok manusia. Suatu interaksi sosial bisa terjadi jika ada dua syarat yang dipenuhi, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Pengertian-pengertian interaksi sosial yang sudah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok sosial, atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Soekanto (2007: 58-61) menyebutkan bahwa syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial secara fisik terjadi apabila adanya hubungan fisik atau hubungan badaniah, dalam gejala sosial, kontak sosial terjadi tidak semata-mata harus menyentuh seseorang, namun hubungan dengan orang lain tanpa harus menyentuh. Bungin (2006: 55-57) menyebutkan bahwa kontak sosial secara konseptual dapat dibedakan menjadi dua yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer, merupakan kontak sosial yang terjadi secara langsung antar individu satu dengan individu yang lain atau kelompok sosial secara tatap muka.

Kontak sosial sekunder merupakan kontak sosial yang terjadi melalui perantara. Komunikasi, arti terpenting dalam komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut.

Putra (2014: 32) menyebutkan bahwa dalam kehidupan sosial, yang memiliki dan membentuk suatu kelompok memiliki banyak faktor yang memengaruhi kelompok. Kail & Cavanaugh (dalam Putra 2014: 32) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang meningkatkan hubungan dalam kelompok yaitu sebagai berikut : kedekatan mereka satu sama lain (*proximity*), kesamaan akan minat dan sikap mereka (*similarity*), saling melengkapi kepribadian mereka (*complementarity*), dan ketertarikan fisik (*physical attractiveness*). Hubungan yang tercipta dalam suatu kelompok adalah persahabatan anatar anggota kelompok. Berikut ini adalah aspek-aspek dari kualitas persahabatan menurut Bukowski (dalam Putra 2014: 31): menghabiskan waktu bersama antar sahabat (*componship*), seorang berselisih dan berargumen dengan temannya, merasa jengkel satu sama lain dan ada ketidaksepakatan dalam hubungan persahabatan mereka (*conflict*), saling membantu, menolong, dan melindungi (*help*), kepercayaan bahwa mereka mempercayai, bersandar pada temannya (*security*), dan perasaan kasih sayang atau pengalaman special yang dialami oleh seseorang dengan temannya dan memperkuat ikatan orang tersebut dengan temannya (*closeness*).

Komunitas *Danyang Prapatan* dengan seni pertunjukan tayub Blora mengalami interaksi sosial, yaitu interaksi yang terjadi baik anatar individu satu dengan yang lain atau kelompok komunitas *Danyang Prapatan* dengan kelompok penari atau dengan kelompok *penabuh*. Interaksi yang terjadi adalah interaksi antara penari atau *joget* dengan anggota komunitas *Danyang Prapatan* pada saat anggota komunitas *Danyang Prapatan* melakukan *ngibing*. Interaksi juga terjadi pada saat *pramugari* tayub memberikan selendang atau *sampur* kepada anggota *Danyang Prapatan*. Interaksi juga terjadi ketika anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan *penabuh gamelan*, ketika anggota komunitas *Danyang Prapatan* meminta *gendhing* yang ingin anggota komunitas *Danyang Prapatan* digunakan untuk *ngibing* dan menari dengan para *joget* dan interaksi juga terjadi pada saat anggota komunitas *Danyang Prapatan* memberikan uang kepada *penabuh*.

2.2.1.1 Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi

Sugiyono (2006: 21-22) mengemukakan bahwa interaksi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : faktor imitasi, imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain, dan imitasi adalah faktor yang yang memengaruhi interaksi namun bukan berarti sebagai satu-satunya faktor karena masih banyak faktor lain yang berperan. Melakukan imitasi itu pun ada faktor psikologis yang berperan disana yaitu faktor sikap seseorang terhadap individu yang menjadi model. Jika seseorang mempunyai sikap menerima terhadap model maka akan terjadi imitasi dengan sendirinya. Faktor sugesti, sugesti merupakan pengaruh psikis baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Sugesti berbeda dengan imitasi,

dalam imitasi individu yang menjadi model tidak aktif, tidak menjadi masalah seandainya pun orang lain tidak mengimitasi. Sugesti, individu secara aktif memengaruhi individu lain agar mau menerima apa yang diberikan. Faktor identifikasi, identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Faktor simpati, simpati merupakan perasaan rasa tertarik pada orang lain yang lebih didasarkan atas emosi semata tanpa rasio. Adanya simpati akan timbul saling pengertian yang mendalam antara individu satu dengan yang lain sehingga interaksinya pun terjalin secara mendalam.

Faktor yang memengaruhi interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub adalah faktor simpati, yaitu faktor yang merupakan perasaan tertarik anggota *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub yang dipentaskan, dan faktor sugesti, yaitu faktor yang merupakan pengaruh psikis yang berasal dari sesama anggota komunitas *Danyang Prapatan* atau pengaruh yang datang dari luar, seperti dari *joget* pada saat seni pertunjukan tayub diselenggarakan dan anggota komunitas *Danyang Prapatan* ada yang ikut *mengibing*, dan pada saat *mengibing* mendapat pengaruh dari *joget* melalui tarian yang ditarikan *joget* dan pengaruh dari pemusik melalui *gendhing-gendhing* yang sedang dimainkan oleh pemusik, dan anggota komunitas *Danyang Prapatan* tertarik dan menjadi menyukai salah satu atau lebih dari *gendhing-gendhing* yang dimainkan oleh pemusik. Hal ini dibuktikan dengan pada saat pertunjukan tayub diselenggarakan, komunitas *Danyang Prapatan* akan menonton seni pertunjukan tayub walaupun pertunjukan tayub tidak digelar di daerah Jepon tempat komunitas *Danyang Prapatan* berada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

komunitas *Danyang Prapatan* akan selalu melihat seni pertunjukan tayub yang digelar di daerah Blora dan sekitarnya.

2.2.2 Komunitas

Menurut Hermawan (2008: 55) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas. Soenarno (2002: 47) menyebutkan bahwa komunitas merupakan sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai kebutuhan fungsional.

Menurut Iriantara (dalam Sari 2009: 6) komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Hizkia (2001: 15) berpendapat komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli antara satu dengan yang lain, yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional dan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan dalam kelompoknya.

Komunitas memiliki banyak makna, komunitas juga dapat dimaknai sebagai sekelompok orang yang hidup bersama pada lokasi yang sama, sehingga mereka telah berkembang menjadi sebuah kelompok yang hidup. Apapun definisinya, komunitas harus memiliki sifat interaksi. Interaksi yang ditekankan lebih kepada interaksi informal dan spontan daripada interaksi formal. Ciri utama sebuah komunitas adalah adanya keharmonisan serta sikap saling berbagi nilai dan kehidupan.

2.2.2.1 Unsur-unsur Komunitas

Sari (2009: 7) mengemukakan bahwa komunitas merupakan kombinasi dari tiga unsur utama, yaitu sebagai berikut: ruang lingkup; anggota; dan praktis. Ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Selain itu ruang lingkup mengilhami anggota untuk berbagi pengetahuan, bagaimana mengemukakan ide dan menentukan tindakan. Tanpa adanya ruang lingkup maka sebuah komunitas hanya merupakan sekumpulan orang.

Anggota merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi untuk belajar, membangun sebuah hubungan, kebersamaan, dan tanggungjawab. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda, sehingga menciptakan keanekaragaman dalam suatu komunitas. Keberhasilan sebuah komunitas bergantung pada kekuatan anggota tersebut. Jika sebuah komunitas memiliki anggota yang kuat maka dapat membantu meningkatkan interaksi dan hubungan yang didasari oleh saling menghormati dan kepercayaan (Sari 2009: 7).

Praktis merupakan sekumpulan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah dan dokumen yang dibagi sesama anggota komunitas. Praktis juga merupakan pengetahuan spesifik yang dikembangkan, disebarkan, dan dipertahankan. Keberhasilan praktis bergantung dari keseimbangan antara gabungan aktivitas dan hasil dari aktivitas tersebut seperti, dokumen atau alat (Sari 2009: 7).

Kabupaten Blora memiliki komunitas yaitu komunitas *Danyang Prapatan*. Komunitas *Danyang Prapatan* merupakan sekumpulan orang yang menyukai kesenian tayub. Komunitas terdiri dari beberapa individu yang disebut anggota

komunitas. Komunitas *Danyang Prapatan* merupakan kelompok penikmat seni, yaitu kelompok yang anggota komunitasnya terdiri dari orang-orang penikmat seni, pecinta seni, tetapi tidak terjun ke dunia seni, atau orang-orang yang menikmati sajian atau pertunjukan seni.

2.2.3 Seni Pertunjukan

Jazuli (2011: 23) berpendapat bahwa istilah seni mungkin sudah lama dikenal orang, meskipun maknanya yang sebenarnya belum ditemukan secara pasti, termasuk asalnya yang tidak jelas. Ada yang berpendapat bahwa seni berasal dari kata '*sani*' dari bahasa *Sanskerta* yang berarti pemujaan, pelayanan, permintaan, dan pencarian dengan hormat dan jujur. Ada yang berpendapat bahwa seni berasal dari bahasa Belanda '*genie*' atau jenius yang artinya orang yang memiliki kemampuan kecerdasan di atas rata-rata orang normal yang biasanya memiliki tingkat imajinasi yang tinggi. Jazuli (2008: 48) juga berpendapat bahwa seni merupakan cermin dari kepercayaan pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam suatu karya seni yang bersangkutan.

Rondhi (2008: 64) menyebutkan menurut pendapat filsuf asal Amerika bernama John Dewey bahwa seni adalah hasil pengalaman manusia. Rondhi juga menyebutkan bahwa seni merupakan pengalaman manusia yang diungkapkan ke dalam bentuk sebuah karya dengan teknik tertentu. Seni merupakan segala daya, cipta, dan karsa manusia yang berupa gagasan atau ide yang diwujudkan dalam rupa, gerak, dan musik, dari ketiga wujud tersebut diolah menjadi suatu kesenian.

Kesenian yang diciptakan berdasarkan kreatifitas masing-masing individu sesuai dengan kebutuhan, serta dapat menimbulkan keselarasan hati (Fauzi 2013: 9).

Rohidi (2011: 132) berpendapat bahwa seni pertunjukan merupakan komposisi representasi drama, jenis, tema, perlakuan, pembatasan umum pada komposisi drama jenis, tema, perlakuan, pembatasan umum pada komposisi drama, karakter dan bagian-bagian, impersonasi, teknik lakon, pakaian, rias wajah, tata panggung, tata laku, adegan, pengiring, pelaku, dan pendukung pementasan. Hermin (2000: 75) berpendapat bahwa seni pertunjukan merupakan aspek-aspek yang divisualisasikan, dipergelarkan, dan dipertontonkan mampu untuk mendasari suatu perwujudan yang disebut sebagai seni pertunjukan.

Kabupaten Blora memiliki berbagai ragam seni pertunjukan, di antaranya tayub, barongan, ketoprak, wayang kulit, wayang krucil, dan wayang thengul. Tayub merupakan salah satu seni pertunjukan yang sangat banyak diminati oleh warga Kabupaten Blora. Warga Kabupaten Blora yang senang menonton seni pertunjukan tayub membuat sebuah komunitas pecinta tayub, salah satunya adalah komunitas *Danyang Prapatan*.

2.2.4 Tayub

Rochana (2006: 95-96) mengemukakan bahwa kata tayub sering dikaitkan dengan kata *mayub* dalam bahasa Jawa Kuna, yang memiliki arti yang hampir sama dengan tayub. Rochana juga menyebutkan bahwa masyarakat sekarang menyebut kata tayub menjadi nama sebuah tarian tertentu, dan kata *mayub* memiliki pengertian sedang menari tarian tayub. Rochana juga menyebutkan dalam buku *Serat Centhini* kata yang sering digunakan untuk menyebut tari yang

sejenis dengan tayub adalah *ronggeng* atau *gambyong*, dan tayub yang berkembang di dalam lingkungan keraton memiliki fungsi sebagai tarian hiburan pribadi.

Cahyono (2006: 25) mengemukakan bahwa kesenian tayub mendapat perhatian yang besar baik dari peneliti Jawa maupun orang Barat sejak masa kolonial. Cahyono juga menyebutkan bahwa Raffles dalam bukunya *The History of Java* (1817) menggambarkan bahwa tari tayub merupakan tari hiburan yang sangat digemari oleh semua kalangan rakyat. Penari perempuan yang disebut *ronggeng* atau *tledhek* dalam pertunjukan tayub sering menjajakan diri dalam peristiwa-peristiwa tertentu sebagai hiburan. Istilah *ronggeng* selalu dikaitkan dengan pelacur, hal ini dikarenakan *ledhek* memiliki perilaku yang kurang hormat. Notosusanto dalam bukunya *Tiga Kota* (1959) menggambarkan bahwa baik seorang kakek-kakek ataupun penari pria yang mabuk karena minuman keras, sangat ingin menikmati tubuh *tledhek* atau *ronggeng* yang sangat merangsang dan menggoda.

Sutarno (dalam Juwariyah 2013: 10) mengemukakan bahwa *ledhek* yang istilahnya berasal dari *ngledhek*, artinya menggoda, dan yang dipentingkan adalah penampilan harus dapat mengikat penonton dan penayub. *Tledhek* harus *sumeh*, genit, dan tidak jarang gerakannya menarik birahi penonton, misalnya mengerlingkan mata, menggoyangkan pinggul, memperlihatkan betisnya, dan gerakan yang erotis. Gerakan *tledhek* yang demikian itu tentu akan membuat penonton mendapat hiburan yang segar serta *penayub* merasa puas. Hal ini membuat *penayub* tidak segan-segan akan membayar (*sawer/suwelan*) uang lebih

banyak. Soeradipoera (dalam Juwariyah 2013: 11) menyebutkan bahwa gerakan erotis yang ditonjolkan dalam seni pertunjukan tayub untuk hiburan juga disebutkan dalam Serat Centini sebagai berikut.

*Ni madu anyandhak payung,
sinumpah mungser neng tengah,
tangan nglintir gagang payung,
kekicatan kencetipun,
sarwi mingkis-mingkis sinjang,
kempol ciklok akelabalan,
anggonjang wijanganipun,
oyek payudaraniro,
angincong alis nerutus,
kang kasangkut liringiro,
samy aanjrik surak burung,
sarwi nglungken darbekipun*

Terjemahannya:

Ni Madu mengambil payung,
payung akan dibuat berputar di tengah,
tangannya memegang tangkai payung,
berputarlah payung itu ke segala penjuru,
tumitnya diangkat dengan cepat,
dengan menarik-narik kainnya,
betis dan belakang lututnya tampak sempurna,
bahunya bergoyang, berguncang buah dadanya,
alisnya diangkat terus menerus,
yang terkena liriknya,
bersorak gembira bersama,
serta memberikan apa yang dimilikinya.

Tayub yang disebutkan dalam Serat Centini merupakan sebuah tarian yang ditarikan oleh penari perempuan. Penari perempuan ini atau yang biasa dipanggil *ledhek/ joget* ini menari dengan gerakan-gerakan yang sarat dengan menggoda penonton khususnya kaum laki-laki, seperti gerakan menggoyang bahu sehingga buah dadanya ikut berguncang, goyangan pinggulnya, alisnya diangkat yang disertai dengan melirik kearah penonton sehingga penonton yang terkena

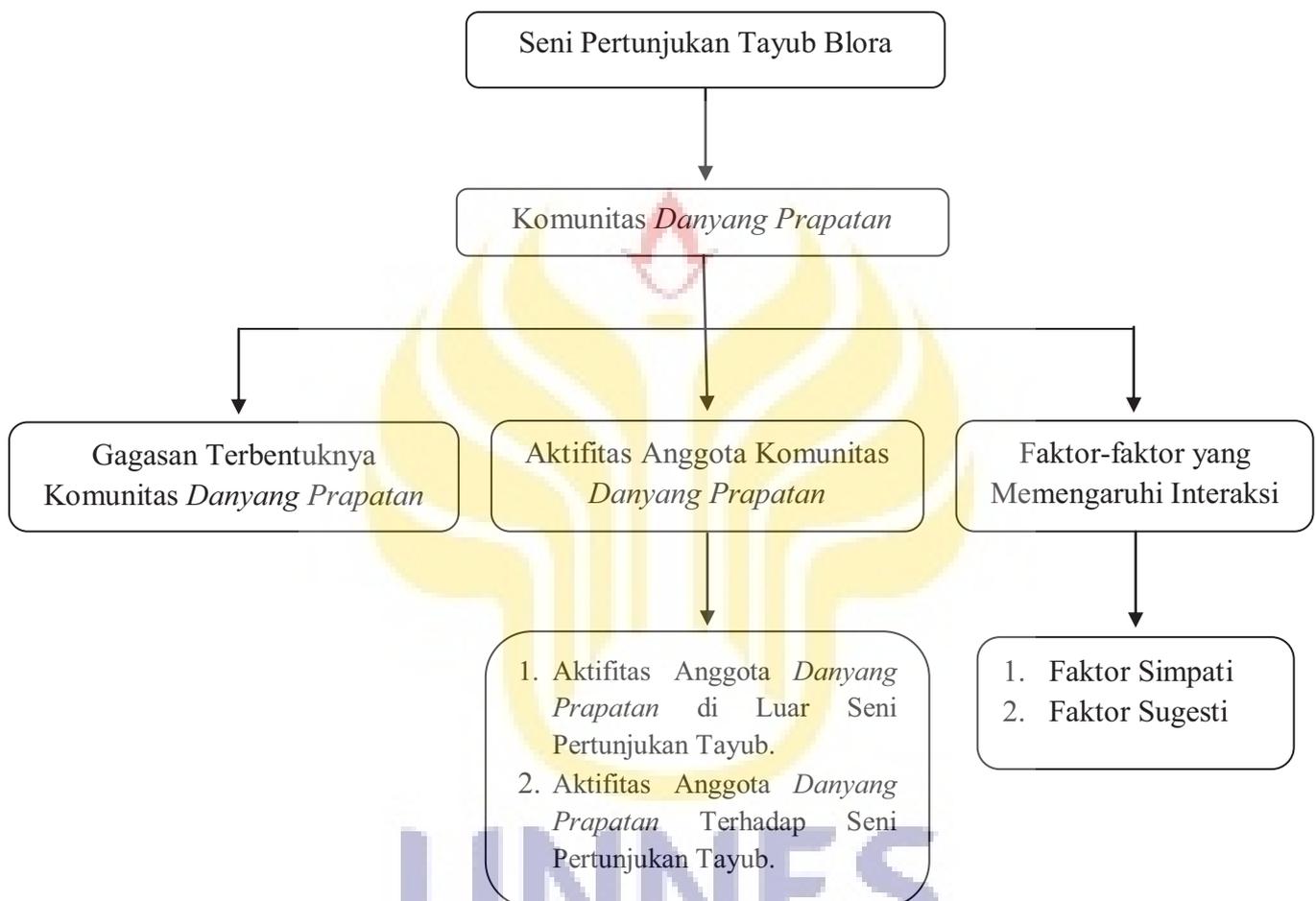
lirikannya menjadi terdoda, serta senyuman manis yang ditujukan kepada setiap penonton.

2.3 Kerangka Berfikir

Pada bagan 1 dapat dilihat bahwa seni pertunjukan tayub merupakan salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Blora. Seni pertunjukan tayub masih terjaga dan lestari di Kabupaten Blora, hal ini terbukti dengan masih digelarnya seni pertunjukan tayub diacara-acara tertentu seperti: hari jadi Kabupaten Blora, hari kemerdekaan Indonesia, *sedekah bumi*, *khitanan*, tahun baru, hajatan ulang tahun, hajatan pernikahan, dan masih banyak lagi. Seni pertunjukan tayub merupakan salah satu kesenian yang digemari oleh masyarakat, terutama masyarakat Kabupaten Blora. Hal ini terbukti dengan adanya komunitas *Danyang Prapatan*, yaitu komunitas yang anggotanya terdiri dari sekumpulan orang yang menyukai seni pertunjukan tayub.

Terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan* yang selalu mengikuti dan melihat seni pertunjukan tayub yang digelar di wilayah Kabupaten Blora, tak lepas dari apa yang menjadi gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan*, aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan*, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi yang terjadi antara komunitas *Danyang Prapatan* dengan pelaku seni pertunjukan tayub.

Secara sistematis, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

(Sumber: Yusi yoga Ayu Winarta, Oktober 2015)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Seni pertunjukan tayub merupakan salah satu seni pertunjukan yang masih hidup dan berkembang di Kabupaten Blora. Di Kabupaten Blora seni pertunjukan tayub sering dipergunakan untuk sarana hiburan di acara-acara seperti: acara *khitanan*, pernikahan dan *sedekah bumi*. Sering digelarnya seni pertunjukan tayub mengakibatkan munculnya komunitas pecinta tayub, yaitu komunitas *Danyang Prapatan*.

Interaksi yang terjadi antar komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub Blora dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* di luar seni pertunjukan tayub Blora dan interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan pelaku seni pertunjukan tayub Blora. Interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* di luar seni pertunjukan tayub Blora adalah interaksi yang terjadi antara anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan penonton seni pertunjukan tayub Blora yang bukan merupakan anggota komunitas *Danyang Prapatan* dan interaksi yang terjadi antara anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan penjual atau pedagang yang menjajakan barang dagangannya di sekitar tempat seni pertunjukan tayub digelar. Interaksi anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan pelaku seni pertunjukan Blora adalah interaksi terjadi antara anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan *pramugari*, interaksi antara anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan

penabuh, dan interaksi yang terjadi antara anggota komunitas *Danyang Prapatan* dengan *joget*.

Gagasan terbentuknya komunitas *Danyang Prapatan* adalah berawal dari penggemar acara tayub di radio yang memiliki hobi menonton seni pertunjukan tayub. Penggemar acara tayub radio, membentuk sebuah komunitas penggemar tayub yang diberi nama komunitas *Danyang Prapatan*, yang menggunakan nama penyiar radio bapak Suwarno di radio “Rasta Tani” Bora yaitu *Danyang Prapatan*. Kata *Danyang Prapatan* berasal dari kata *Danyang* adalah penunggu dan kata *Prapatan* yang memiliki arti perempatan.

Aktifitas yang dilakukan oleh anggota komunitas *Danyang Prapatan* terdiri dari: aktifitas diluar seni pertunjukan tayub dan aktifitas terhadap seni pertunjukan tayub. Aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan* diluar seni pertunjukan tayub adalah membuat struktur kepengurusan komunitas *Danyang Prapatan*, arisan yang diadakan setiap sebulan sekali, bersilaturahmi ke rumah sesama anggota komunitas *Danyang Prapatan* yang memiliki *hajatan* atau sedang sakit, dan bersama-sama melihat seni pertunjukan tayub yang digelar. Aktifitas anggota komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub adalah menonton seni pertunjukan tayub yang digelar, mendengarkan *gendhing-gendhing* tayub yang dinyanyikan oleh *sindhen* atau *joget*, meminta *gendhing* untuk dinyanyikan oleh *sindhen*, melakukan *ngibing*.

Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi komunitas *Danyang Prapatan* terhadap seni pertunjukan tayub adalah faktor simpati dan faktor sugesti. Faktor simpati yaitu faktor perasaan tertarik anggota komunitas *Danyang Prapatan*

terhadap seni pertunjukan tayub yang dipentaskan, seperti: tertarik akan *gendhing-gendhing* tayub yang dimainkan oleh *penabuh*, tertarik untuk dapat berkumpul dengan teman-teman sesama penggemar seni pertunjukan tayub, untuk anggota komunitas *Danyang Prapatan* yang gemar minum minuman berakohol akan tertarik untuk membeli dan minum minuman berakohol yang diujakan secara bebas pada saat seni pertunjukan tayub dipentaskan. Faktor sugesti merupakan faktor pengaruh psikis dari sesama anggota komunitas *Danyang Prapatan* atau pengaruh yang datang dari luar. Pengaruh dari *joget* datang melalui tarian. Pengaruh yang datang dari *penabuh* melalui *gendhing-gendhing* yang dimainkan oleh *penabuh*.

5.2 Saran

Saran yang ditujukan kepada komunitas *Danyang Prapatan* berdasarkan pembahasan dan simpulan adalah agar komunitas *Danyang Prapatan* mengembangkan kegiatan seperti segera mengadakan reorganisasi agar keberlangsungan komunitas *Danyang Prapatan* tetap terjaga dan berkembang. Komunitas *Danyang Prapatan* tetap mempertahankan aktifitasnya untuk tetap setia melihat dan mendukung seni pertunjukan tayub, agar seni pertunjukan tayub Blora terjaga kelestarian dan dapat berkembang, sehingga dapat diterima oleh masyarakat Blora maupun masyarakat di luar Kabupaten Blora. Komunitas *Danyang Prapatan* mengurangi kegiatan seperti minum minuman berakohol karena minum minuman berakohol dapat merusak tubuh sendiri dan secara tidak langsung bisa mengganggu jalannya seni pertunjukan tayub. Pada saat minum minuman berakohol sipeminum kehilangan kendali akan dirinya sehingga dapat

menimbulkan perkelahian antar penonton dan menggoda *joget*, sehingga melakukan hal yang kurang senonoh seperti pada saat melakukan *ngibing* jarak antar *pengibing* dan *joget* terlalu dekat, sehingga *pengibing* dapat menyentuh bagian-bagian tubuh dari *joget*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aji Saputra, Topan. 2013. *Interaksi sosial Pemain Band pada Studio Musik Letta di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Kabupaten Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Danny. 2011. *Komunitas Punk di Kota Pekalongan: Kajian Bentuk Musik, Ideologi, dan Penampilan*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, Agus. 2006. "Pola Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Tayub". *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pendidikan Seni*, 7(1), 23-36. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fauzi, Nurlistian. 2013. *Seni Pertunjukan Nyi Cowong di Desa Pagejungan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes: Kajian Tentang Bentuk Musik Iringan*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hermawan, Kertajaya. 2008. *Komunitas Imajiner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hermin. 2000. *Seni Tentang Pertunjukan*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Hizkia, Argasianus. 2011. *Persepsi Komunitas Reggae Jurassic di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Lirik Lagu "Bob Marley" dan Kaitannya dengan Bentuk Kepedulian Sosial*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.

- 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Surakarta: Program Buku Teks Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Juwariyah, Anik. 2013. "Perempuan Waranggana Langen Tayub di Masyarakat Agraris". *Lentera: Jurnal Studi Perempuan*, 9(1), 1-16. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Muryantoro, Hisbaron. 2007. "Tayub sebagai Salah Satu Aset Pariwisata di Kabupaten Blora". *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2(4), 232-236. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Prihastuti. 2009. *Tari Tayub dalam Upacara Ritual Apitan di Desa Juwangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Aucky. 2014. *Peran Smartphone dalam Interaksi Sosial Anak Muda*. Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang.
- Rochana, Sri. 2006. *Tayub di Blora Jawa Tengah: Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Rohendi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rondhi, Mohammad. 2008. "Makna Seni: Kajian dalam Konteks Seni Rupa". *Imajinasi: Jurnal Seni*, 2(8), 63-71. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sarastiti, D. 2012. "Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora". *Jurnal Seni Tari*, 1(1), 1-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Karlina M. 2009. *Peran Library Lovers Club (LLC) dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah di SMAN 49 Jakarta*. Skripsi pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soenarno. 2002. *Komunitas dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sugiyono. 2006. *Psikologi Sosial*. Semarang: UNNES Press.
- Sumanti, Titi. 2009. *Persepsi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terhadap Kesenian Tayub dalam Upacara Ritual Adat Bersih Desa*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Wahyono, Edy. 2009. "Tayub di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan". *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 7(1), 91-102. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Widhi, Hermawan. 2012. *Persepsi Anggota Komunitas Jazz Ngisoringin Semarang terhadap Penyajian Musik Band "Rencang"*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

